

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Berdirinya MAN 3 Hulu Sungai Selatan diawali oleh adanya kesadaran masyarakat Daha akan pentingnya sebuah lembaga pendidikan formal dan merupakan penyempurnaan pendidikan Islam bahkan sudah merupakan kebutuhan masyarakat wilayah Daha Negara.

Sebelum tahun 1953 di Negara ini belum ada sekolah/madrasah lanjutan setelah ibtidaiyah (MIS) waktu itu, keinginan masyarakat Daha Negara untuk mendirikan sekolah/madrasah lanjutan secara formal ini terwujud oleh ide beberapa tokoh pendidik dan tokoh masyarakat beserta ulama yang mendirikan sekolah bernama “Sekolah Menengah Islam Pertama” (SMIP) tercatat sebelum tahun 1953.

Pendiri SMIP ini Rasyidi Ahmad (tokoh pendidik) Tuan Guru H. Utuh Nasri (Ulama) dan H. Ahmadi (tokoh masyarakat) letaknya di Desa Tambak Bitin, menurut riwayat siswanya sebagian anak-anak yatim.

Dalam perkembangannya pada tanggal 10 oktober 1953 sekolah ini berganti fungsi dan berganti nama dengan PGA 4 tahun berstatus swasta dipimpin oleh Rasyidi kemudian di tahun 1968 selang waktu beberapa bulan pimpinan berganti oleh H. Baderi (1968 – 1968)

Beberapa tahun berikutnya nama PGA 4 Tahun berubah menjadi PGAN 6 Tahun yang berstatus negeri tepatnya tanggal 5 Nopember 1969 kepala/pimpinannya Drs. H. Husaini Syarakhsi (1968 – 1973).

Pada tanggal 16 Maret 1978 PGAN 6 Tahun dialih fungsikan lagi dan menjadi 2 nama yaitu; Madrasah Aliyah Negeri Negara (MAN Negara) dan Madrasah Tsanawiyah Negeri Negara (MTsN Negara).

MAN Negara dikepalai oleh Drs. H. Husaini Syarakhsi sedangkan MTsN Negara dikepalai oleh Drs. H. Armain, himgga tahun 1987 MTsN Negara pindah lokasi kurang lebih 300 meter kesebelah Utara.

Hingga puluhan tahun perkembangan MAN Negara mengalami pergantian pimpinan yang membawa kepada kemajuannya, pimpinan berikutnya yang ke :

4. H.R. Soeparjono BA (1973 – 1988)
5. Drs. H. Noor Tajuddin (1988 – 1993)
6. Jakfar Al Mansur BA (993 – 1995)
7. Drs. H. Endang Kusnadi (1995 – 1999)
8. Drs. H. Mahyani B, M.Pd (1999 – 2010)
9. Drs. H. Bustami, MM. (2010 – 2011)
10. Drs. H. Syamsidi (2011 – 2013)
11. Drs. H. Saifuddin, MM. (2013 – Sekarang)

Kemudian pada tahun 2016 Madrasah Aliyah Negeri Negara (MAN Negara) berganti nama dengan Madrasah Aliyah Negeri 3 Hulu Sungai Selatan dengan Keputusan Menteri Agama Nomor 671 tahun 2016 tanggal 17 Nopember 2016.

2. Visi dan Misi

a. Visi

Terbentuknya Insan yang Beriman, Bertaqwa, Berpengetahuan, Berteknologi, Bersikap Peduli Lingkungan dan Unggul Dalam Bersaing .

b. Misi

1. Membentuk kepribadian warga MAN 3 Hulu Sungai Selatan yang harmonis, agamis, membudayakan pemanfaatan dan pencegahan pencemaran lingkungan,
2. Menyelenggarakan pembelajaran aktif, kreatif, inovatif, dan kompetitif,
3. Menumbuh kembangkan semangat keunggulan peserta didik melalui budaya belajar dan berlatih aktif untuk bersaing di tingkat lokal, nasional dan internasional.
4. Mengoptimalkan pembinaan peserta didik dalam kegiatan keterampilan, keagamaan, ekstrakurikuler dan partisipatif kegiatan lingkungan.
5. Menjadikan MAN 3 Hulu Sungai Selatan sebagai madrasah berwawasan lingkungan (green school) dengan menjalin kerjasama stake holder,
6. Meningkatkan profesionalitas pendidik dan tenaga kependidikan serta tata rumah tangga madrasah.

3. Keadaan Peserta didik MAN 3 Hulu Sungai Selatan

Tabel II

a. Tahun Pelajaran 2017/2018

No.	Kelas	Jumlah Siswa			Keterangan
		Lk.	Pr.	Jumlah	
1.	X	42	124	176	
2.	XI	98	137	235	
3.	XII	68	139	207	
Jumlah		208	400	608	

Tabel III

b. Tahun Pelajaran 2018/2019

No.	Kelas	Jumlah Siswa			Keterangan
		Lk.	Pr.	Jumlah	
1.	X	90	132	222	
2.	XI	44	115	159	
3.	XII	97	135	232	
Jumlah		231	382	613	

Tabel IV

c. Tahun Pelajaran 2019/2020

No.	Kelas	Jumlah Siswa			Keterangan
		Lk.	Pr.	Jumlah	
1.	X	83	130	213	
2.	XI	62	74	211	
3.	XII	80	118	198	

Jumlah	231	382	622	
---------------	------------	------------	------------	--

B. Penyajian Data

Data yang disajikan pada bagian ini adalah data hasil penelitian lapangan yang dikumpulkan dengan beberapa teknik pengumpulan data yaitu teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data tersebut akan disajikan berbentuk uraian dari hasil wawancara. Setelah penulis melakukan observasi, wawancara, serta penelitian dokumen-dokumen yang ada, maka dapat dikumpulkan sejumlah data yang menggambarkan tentang penerapan bimbingan dan konseling Islam di MAN 3 Hulu Sungai Selatan. Dalam penyajian data ini, penulis mengelompokkan sesuai dengan fokus penelitian yang telah penulis buat sebelumnya untuk mempermudah penyajian data dan penganalisisannya.

Adapun data yang penulis dapatkan di lapangan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Penerapan Bimbingan dan Konseling Islam di MAN 3 Hulu Sungai Selatan

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Drs. H. Saifuddin, MM selaku kepala sekolah MAN 3 Hulu Sungai Selatan, bahwa penerapan bimbingan dan konseling itu penting, mengembangkan penerapan bimbingan dan konseling Islam dilaksanakan untuk menunjang pengembangan pendidikan moral

dan akhlak siswa.³⁶ Untuk melaksanakan kegiatan tersebut pihak sekolah memiliki tahapan-tahapan atau proses dalam pelaksanaannya, yaitu:

a. Perencanaan Kegiatan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ruslina, S.Pd ada proses pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam yang ditempuh adalah sebagai berikut:

Dari sisi perencanaan bimbingan dan konseling Islam di MAN 3 Hulu Sungai Selatan belum dilaksanakan. Perencanaan program tetap menggunakan program umum sebagaimana di sekolah lain. Kemudian di dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling pendekatan keislaman lebih banyak ditekankan. Seperti pemberian nasihat kepada siswa bermasalah dan yang berprestasi dilakukan dengan pendekatan keagamaan. Pembuatan program BK di MAN 3 Hulu Sungai Selatan mengacu kepada kesepakatan MGBK se-Hulu Sungai Selatan yang anggota-anggotanya juga dari sekolah-sekolah yang berada di bawah Dinas Pendidikan.³⁷

Menurut Ibu Ruslina proses persiapan yang dilakukan untuk penerapan bimbingan konseling di MAN 3 Hulu Sungai Selatan adalah sebagai berikut:

Mulai dari persiapan materi maka guru BK akan konsultasi terlebih dahulu melalui MGBK SLTA Se-Hulu Sungai Selatan (bergabung dengan sekolah-sekolah di bawah Dinas Pendidikan). Guru BK sudah memiliki aplikasinya, terus dikonsultasikan dengan bapak kepala sekolah, jika beliau meyetujuinya dan kebutuhan tersebut sesuai dengan angket, maka dibagikanlah angket tersebut kepada siswa³⁸

Di MAN 3 Hulu Sungai Selatan memang belum dibuatkan program khusus bimbingan konseling Islam. Program yang ada hanyalah terkait dengan bimbingan konseling secara umum, terutama karena dibuat secara bersama dengan sekolah-sekolah yang berada di bawah diknas.

³⁶Wawancara dengan Drs. H. Saifuddin, MM. Kepala Sekolah MAN 3 Hulu Sungai Selatan, Kamis 15 Oktober 2020.

³⁷Wawancara dengan Ibu Ruslina, S.Pd. guru BK, Kamis 15 Oktober 2020.

³⁸Wawancara dengan Ibu Ruslina, S.Pd. guru BK, Kamis 15 Oktober 2020.

Dalam mempertimbangkan segala macam bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan di setiap lembaga atau organisasi harus direncanakan secara matang dan sesuai dengan kebutuhan berdasarkan jenis dan program agar proses kegiatan dapat berjalan dengan lancar, menghasilkan sesuatu yang maksimal dan mencapai sasaran yang dituju. Sama halnya dengan kegiatan penerapan bimbingan dan konseling perlu direncanakan dengan baik dan matang, maka penulis sajikan unsur-unsur dalam perencanaan sebagai berikut:

1) Sasaran program kegiatan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. Saifuddin, MM sasaran dari program kegiatan penerapan bimbingan dan konseling yaitu:

Pertimbangan dalam merencanakan penerapan bimbingan dan konseling di MAN 3 Hulu Sungai Selatan kita harapkan agar siswa dapat mengembangkan potensinya dan menjadi individu yang bahagia dunia dan akhirat, membantu siswa untuk menghadapi/mengatasi masalah, meningkatnya pelaksanaan pendidikan, dan meningkatnya hubungan kerjasama dengan orang tua siswa dan masyarakat.³⁹

Dari hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. Saifuddin, MM dapat disimpulkan bahwa sasaran kegiatan atau tujuan yang ingin dicapai dengan pelaksanaan penerapan bimbingan dan Konseling di MAN 3 Hulu Sungai Selatan yaitu untuk menyalurkan dan mengembangkan potensi yang ada pada siswa, menjadi siswa yang berprestasi dan terampil, serta melahirkan para siswa yang tidak hanya unggul di bidang akademik tetapi juga unggul di bidang keagamaan.

³⁹Wawancara dengan Drs. H. Saifuddin, MM. Kepala Sekolah MAN 3 Hulu Sungai Selatan, Kamis 15 Oktober 2020.

2) Waktu dan tempat

Menurut Ibu Ruslina S.Pd selaku guru BK, untuk waktu dan tempat bimbingan dan konseling Islam dilaksanakan sangat memerlukan perencanaan dan pertimbangan yang matang, dari hasil wawancara Ibu Ruslina S. Pd. mengemukakan bahwa:

Di MAN 3 Hulu Sungai Selatan penentuan waktunya kondisional, sebab guru BK tidak ada jam masuk kelas. Dan untuk tempat kegiatan jarang ada siswa yang mau konsultasi di ruang BK. Mereka lebih memilih duduk di kursi pojok sekolah, di ruang UKS dan lain-lain. Sebagian dari mereka masih merasa jikalau masuk ke ruang BK, pasti ada permasalahan. Dan yang banyak konsultasi itu adalah siswa yang berprestasi. Dalam praktiknya, strategi layanan bimbingan dan konseling harus terlebih dahulu mengedepankan layanan yang bersifat pencegahan dan pengembangan.⁴⁰

3) Sarana prasarana

Menurut hasil wawancara dengan Ibu Ruslina S. Pd. menjelaskan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah sudah cukup memadai untuk menunjang penerapan bimbingan dan konseling Islam. Ibu Ruslina S.Pd. mengemukakan bahwa sarana prasarana yang dibutuhkan dalam penerapan bimbingan dan konseling adalah ruang BK, alat pengumpul data, baik tes maupun non tes, alat penyimpan data, khususnya dalam bentuk himpunan data, kelengkapan penunjang data dan perlengkapan administrasi.⁴¹

1) Pembina dan Pengelola Kegiatan

Menurut Bapak Drs. H. Saifuddin, MM Pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan Bimbingan Konseling di MAN 3 Hulu sungai Selatan adalah Kepala Madrasah sebagai pengambil kebijakan, guru BK sebagai pelaksana, wali kelas,

⁴⁰Wawancara dengan Ibu Ruslina, S.Pd. guru BK, Kamis 15 Oktober 2020.

⁴¹Wawancara dengan Ibu Ruslina, S.Pd. guru BK, Kamis 15 Oktober 2020.

Para pendidik secara umum dan dalam hal tertentu, orang tua siswa pun dapat dilibatkan.⁴²

b. Pelaksanaan Kegiatan

Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan Bapak Drs. H. Saifuddin, MM mengemukakan bahwa:

Secara formal dasar pelaksanaan bimbingan dan konseling di MAN 3 Hulu Sungai Selatan ditinjau dari peraturan memang belum mereka temukan. Hanya saja karena lembaga pendidikan MAN 3 Hulu Sungai Selatan ini berbasis Islam, maka segala kebijakan, termasuk penerapan Bimbingan dan Konseling diusahakan untuk lebih Islami dengan menggunakan pendekatan keagamaan.⁴³

Adapun penerapan bimbingan dan konseling di MAN 3 Hulu Sungai Selatan sudah dilaksanakan dari tahun ajaran 2013/2014 yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa dan menjadi wadah untuk mengembangkan pendidikan siswa, sebagaimana dari hasil wawancara penulis dengan Bapak Drs. H. Saifuddin, MM.⁴⁴

1) Menentukan Jenis Layanan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ruslina, S.Pd bahwa dalam menentukan jenis layanan perlu pertimbangan agar tepat sasaran. Ibu Ruslina, S.Pd mengemukakan bahwa:

Untuk menentukan jenis layanan guru BK harus menentukan apa yang harus dipersiapkan dan rencana apa yang harus dilakukan, selain itu konselor harus mengerti keadaan peserta didik yang dihadapi agar

⁴²Wawancara dengan Drs. H. Saifuddin, MM. Kepala Sekolah MAN 3 Hulu Sungai Selatan, Kamis 15 Oktober 2020.

⁴³Wawancara dengan Drs. H. Saifuddin, MM. Kepala Sekolah MAN 3 Hulu Sungai Selatan, Kamis 15 Oktober 2020.

⁴⁴Wawancara dengan Drs. H. Saifuddin, MM. Kepala Sekolah MAN 3 Hulu Sungai Selatan, Kamis 15 Oktober 2020.

*pelayanan yang diberikan guru BK tepat sasaran. Adapun teknik dan strategi yang digunakan guru BK dapat ditentukan dengan melihat situasi dan kondisi konselinya. pendekatan guru BK terhadap konseli saat berkomunikasi juga bisa dijadikan acuan dalam menentukan teknik dan strategi yang tepat terhadap konseli.*⁴⁵

Dari yang dikemukakan Ibu Ruslina, S.Pd dapat disimpulkan bahwa menentukan jenis layanan tidak bisa dilakukan sembarangan ada tahapan yang perlu dijalankan agar tepat sasaran dan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ruslina, S.Pd ada yang harus dipersiapkan untuk menunjang proses penerapan bimbingan konseling Islam. sebagaimana dari hasil wawancara penulis dengan Ibu Ruslina, S.Pd mengemukakan bahwa:

*Pertama metode angket AKPD yang terlebih dahulu dibagikan kepada siswa MAN 3 Hulu Sungai Selatan. Setelah itu baru masukkan data pada aplikasi tersebut, maka akan muncul apa saja materi yang akan disampaikan dan semuanya disesuaikan dengan kebutuhan (need assesment).*⁴⁶

Dari yang dikemukakan Ibu Ruslina, S.Pd dapat disimpulkan bahwa pembagian angket diawal akan mempermudah guru BK dalam menentukan materi yang akan disampaikan kepada siswa. Data yang keluar tentu sesuai dengan permasalahan yang sedang dialami siswa dan diharapkan akan mampu mengembangkan potensi siswa dalam pemecahan masalah yang dihadapinya.

Menurut Ibu Ruslina, S.Pd waktu yang dibutuhkan untuk proses persiapan penerapan bimbingan dan konseling Islam, sebagaimana dari hasil wawancara penulis dengan Ibu Ruslina, S.Pd bahwa biasanya persiapan tersebut dilakukan

⁴⁵ Wawancara dengan Ibu Ruslina, S.Pd. guru BK, Kamis 15 Oktober 2020.

⁴⁶ Wawancara dengan Ibu Ruslina, S.Pd. guru BK, Kamis 15 Oktober 2020.

sebulan sebelum penerimaan peserta didik baru. Jadi ketika sudah masuk dan pembelajaran dimulai semuanya sudah siap.⁴⁷

Menurut Ibu Ruslina, S.Pd ada yang perlu diperhatikan dalam penyusunan perencanaan program Bimbingan dan Konseling. Ibu Ruslina mengemukakan bahwa penyusunan program ini sesuai dengan POP BK dan MGBK se-Hulu Sungai Selatan, lalu dasar hukumnya kita juga harus tahu materi apa-apa itu.⁴⁸

Adapun untuk perencanaan dan penetapan anggaran biaya untuk kegiatan bimbingan dan konseling Islam, anggaran biayanya sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan untuk sekolah, guru BK biasanya langsung saja ke Bendahara.⁴⁹

Berikut keterlibatan stakeholders dalam perencanaan program Bimbingan dan Konseling *Yang pertama*, dalam perencanaan bimbingan dan konseling yang paling pokok dilakukan oleh guru BK dengan bimbingan kepala sekolah. *Yang kedua*, untuk stakehorders lainnya bersifat membantu.⁵⁰

Adapun layanan bimbingan dan konseling islam yang diberikan kepada siswa adalah sebagai berikut:

- a) Bimbingan Klasikal
- b) Bimbingan Kelas Besar/Lintas kelas
- c) Bimbingan/Konseling Kelompok
- d) Konseling Individual⁵¹

⁴⁷Wawancara dengan Ibu Ruslina, S.Pd. guru BK, Kamis 15 Oktober 2020.

⁴⁸Wawancara dengan Ibu Ruslina, S.Pd. guru BK, Kamis 15 Oktober 2020.

⁴⁹Wawancara dengan Ibu Ruslina, S.Pd. guru BK, Kamis 15 Oktober 2020.

⁵⁰Wawancara dengan Ibu Ruslina, S.Pd. guru BK, Kamis 15 Oktober 2020.

⁵¹Wawancara dengan Ibu Ruslina, S.Pd. guru BK, Kamis 15 Oktober 2020.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ruslina, S.Pd berikut ini adalah prosedur pelaksanaan dalam memberikan layanan Bimbingan dan Konseling Islam. Sebagai sebuah layanan profesional, konseling tidak dapat dilakukan secara sembarangan, namun harus dilakukan secara tertib berdasarkan prosedur tertentu, yang secara umum terdiri dari enam tahapan, yaitu:

- 1) Identifikasi Kasus
- 2) Identifikasi Masalah
- 3) Prognosis
- 4) Treatment
- 5) Evaluasi
- 6) Tindak Lanjut⁵²

2) Bidang Bimbingan Konseling Islam

Menurut Ibu Ruslina, S.Pd ada empat bidang bimbingan konseling Islam yang dalam praktiknya diterapkan di MAN 3 Hulu Sungai Selatan meski tidak harus termuat dalam program formal, yaitu: bidang *akidah*, bidang *ibadah*, bidang *akhlak* dan bidang *muamalah*.⁵³

3) Kendala Pelaksanaan

Dalam penyelenggaraan dan pelaksanaan apapun pasti memiliki kendala-kendala yang akan dihadapi, berikut ini adalah kendala yang dirasakan oleh guru BK di MAN 3 Hulu sungai Selatan, Ibu Ruslina, S.Pd mengemukakan sebagai berikut:

⁵² Wawancara dengan Ibu Ruslina, S.Pd. guru BK, Kamis 15 Oktober 2020.

⁵³ Wawancara dengan Ibu Ruslina, S.Pd. guru BK, Kamis 15 Oktober 2020.

Kendala yang dirasakan dalam bimbingan dan konseling adalah waktu. Sebab meski waktunya sudah terjadwalkan namun belum bisa dijalankan semuanya. Guru BK tidak ada jam masuk kelas. Jadi guru BK di MAN 3 Hulu Sungai Selatan memakai strategi-strategi yang bisa upayakan, seperti mengadakan kelas besar, melakukan pendekatan saat jam-jam kosong, dan setiap jam 10 guru BK sesekali berkeliling di sekolah kemudian terkadang ada yang memanggil ibu dan siswa ingin konsultasi.⁵⁴

Dari hasil wawancara dengan Ibu Ruslina, S.Pd dapat disimpulkan bahwa meskipun dengan segala keterbatasan yang ada guru BK melaksanakan tugasnya cukup baik. Sebab meski tak ada jam masuk kelas guru BK tetap berupaya semaksimal mungkin agar tugasnya tetap dilaksanakan.

Menurut Ibu Ruslina, S.Pd Saat ada masalah yang tidak terpecahkan hanya di tingkat guru BK salah satu cara yang ditempuh adalah dengan melakukan konsultasi kepada Wakamad Kurikulum, Kepala Madrasah, dan Pengawas.

4) Hasil wawancara dengan siswa

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan siswa yang sudah pernah di konseling, mereka mengemukakan bahwa:

- a) *Bimbingan dan konseling Islam berpengaruh besar untuk kami siswa MAN 3 Hulu Sungai Selatan, seperti saya (inisial NH) yang memerlukan bimbingan, sedangkan kalau ke wali dan guru-guru lainnya ada tugas masing-masing. Guru BK di sini bisa membuat siswa itu nyaman untuk bercerita, misalnya ada masalah atau ada keluhan di sekolah dan tidak semua siswa bisa menyampaikan keluhannya dengan guru-guru lain.⁵⁵*
- b) *Setelah saya (inisial F) mengikuti bimbingan dan konseling saya menjadi lebih baik dan saya bisa menceritakan ilmu dan pengalaman-pengalaman saya kepada teman-teman saya.⁵⁶*

⁵⁴ Wawancara dengan Ibu Ruslina, S.Pd. guru BK, Kamis 15 Oktober 2020.

⁵⁵ Wawancara dengan NH Kamis 15 Oktober 2020.

⁵⁶ Wawancara dengan F Kamis 15 Oktober 2020.

Berdasarkan wawancara dengan siswa yang pernah di konseling oleh Ibu Ruslina, S.Pd dapat disimpulkan bahwa siswa merasa nyaman ketika melakukan bimbingan atau konseling, tutur guru BK dalam sehari di masa pandemi covid-19 siswa yang ingin bimbingan atau konseling bisa mencapai 20 orang. Dan sarana yang dapat digunakan adalah HP dengan via WhatsApp.

Berikut ini adalah harapan siswa-siswa terkait setelah mengikuti kegiatan bimbingan konseling Islam:

- a) Saya (inisial NH) berharap semoga setelah keluhan saya sudah tersampaikan, saya menjadi seseorang yang lebih baik lagi dan apabila ada permasalahan dengan murid lain saya berharap juga hubungan kami semakin baik.⁵⁷
- b) Harapan saya (inisial F) setelah mengikuti bimbingan dan konseling Islam ini saya dapat menerapkan apa yang disampaikan oleh Guru BK dan juga saya dapat memberi ilmu yang didapat lalu disampaikan kepada teman-teman lainnya.⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan betapa perlunya bimbingan dan konseling Islam di sekolah terlebih lagi yang berbasis keagamaan. Bimbingan dan konseling ini harapkan akan berdampak baik untuk moral juga akhlaknya.

⁵⁷ Wawancara dengan NH Kamis 15 Oktober 2020.

⁵⁸ Wawancara dengan F Kamis 15 Oktober 2020.

C. Analisis Data

Setelah penulis menyajikan data yang telah terkumpul langkah selanjutnya adalah akan dilakukan penganalisaan data tersebut sehingga pada akhirnya data tersebut memberikan gambaran terhadap apa yang diinginkan dalam penelitian ini. Penganalisaan data ini akan disesuaikan dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan. Adapun analisis data yang penulis kemukakan sebagai berikut:

1. Penerapan Bimbingan dan Konseling Islam di MAN 3 Hulu Sungai Selatan

Berdasarkan penyajian data di atas menunjukkan bahwa dalam upaya penerapan bimbingan dan konseling Islam dilakukan dengan melaksanakan bimbingan klasikal, bimbingan kelas besar/lintas kelas, bimbingan/konseling kelompok, konseling individual.

Bimbingan aqidah, ibadah, akhlak, dan muamalah secara umum juga dilaksanakan di kelas besar, biasanya kelas besar ini dilaksanakan saat upacara bendera dilapangan dan yang kedua dilaksanakan di Musholla kadang-kadang dengan narasumber dari pihak luar terutama pada saat-saat kegiatan hari-hari perayaan Islam. Seperti pada acara peringatan tahun baru Islam, peringatan Maulid Nabi, peringatan Isra dan Mi'raj, juga pada kegiatan Ramadhan.

a. Perencanaan Kegiatan

Perencanaan kegiatan bimbingan konseling di MAN 3 Hulu Sungai Selatan, mulai dari persiapan materi maka dikonsultasikan terlebih dahulu melalui MGBK SLTA Se-Hulu Sungai Selatan (bergabung dengan sekolah-sekolah di bawah Dinas Pendidikan). Guru BK sudah memiliki aplikasinya dan dikonsultasikan dengan Bapak Kepala Madrasah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK, bahwa di MAN 3 Hulu Sungai Selatan sebelum melaksanakan atau membentuk kegiatan harus mempertimbangkan dan merencanakan secara matang dan sesuai dengan kebutuhan berdasarkan jenis dan program, agar proses kegiatan dapat berjalan dengan lancar, menghasilkan sesuatu yang maksimal, dan mencapai sasaran yang dituju. Hanya saja, terkait dengan *Program* Bimbingan Konseling Islam secara khusus, di MAN 3 Hulu Sungai Selatan belum dilaksanakan.

Berkenaan dengan perencanaan penerapan bimbingan dan konseling Islam tersebut, maka penulis sajikan unsur-unsur dalam perencanaan sebagai berikut:

2) Sasaran Program Kegiatan

Dalam merencanakan program kegiatan, perlu adanya saasaran dari program kegiatan yang dilaksanakan dan adanya pertimbangan yang matang agar kegiatan berjalan dengan lancar dan sesuai yang diharapkan.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa sasaran program kegiatan atau tujuan yang ingin dicapai dengan penerapan bimbingan dan konseling Islam di MAN 3 Hulu Sungai Selatan adalah membantu individu untuk mengembangkan potensinya dan menjadi individu yang *bahagia dunia dan akhirat*, membantu siswa untuk menghadapi/mengatasi masalah, meningkatnya pelaksanaan pendidikan, dan meningkatnya hubungan kerjasama dengan orang tua siswa dan masyarakat, menjadi siswa yang berprestasi dan terampil, serta melahirkan para siswa yang tidak hanya unggul di bidang akademik tetapi juga unggul di bidang keagamaan.

3) Waktu dan Tempat

Perencanaan waktu dan tempat program kegiatan di MAN 3 Hulu Sungai Selatan direncanakan dengan cukup baik, di mana untuk waktu dan tempat program kegiatan dilakukan sesuai dengan situasi dan kondisi kegiatan sehingga tepat guna dan tepat sasaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK penerapan bimbingan dan konseling Islam di MAN 3 Hulu Sungai Selatan ini bersifat kondisional, karena guru BK tidak ada jam masuk kelas. Terkecuali untuk siswa yang bermasalah maka kapanpun guru BK siap siaga turun tangan memberikan bimbingan dan konseling kepada siswa tersebut.

Untuk tempat kegiatan jarang ada siswa yang mau konsultasi di ruang BK. Mereka lebih memilih duduk di kursi pojok sekolah, di ruang UKS, perpustakaan, dll. Sebagian dari mereka masih merasa jikalau masuk ke ruang BK, pasti ada permasalahan. Dan yang lebih banyak konsultasi menghampiri guru BK itu adalah siswa yang berprestasi. Mereka menggunakan jasa BK untuk meningkatkan prestasi yang telah mereka capai agar lebih maksimal. Dalam praktiknya, strategi layanan bimbingan dan konseling harus terlebih dahulu mengedepankan layanan yang bersifat pencegahan dan pengembangan.

Berangkat dari pernyataan di atas peneliti dapat melihat adanya upaya-upaya yang dilakukan guru BK, dengan keterbatasan yang ada beliau tetap mampu untuk menjalankan tugasnya.

4) Sarana Prasarana

Sarana prasarana dalam penerapan bimbingan dan konseling Islam di MAN 3 Hulu Sungai Selatan adalah ruang BK, alat pengumpul data, baik tes maupun non tes, alat penyimpan data, khususnya dalam bentuk himpunan data, kelengkapan penunjang data dan perlengkapan administrasi.

Khusus untuk ruang BK, sekarang sedang disiapkan ruang baru untuk ditempati yang diharapkan akan lebih representatif dan memberikan efek lebih baik bagi pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling.

5) Pembina dan Pengelola Kegiatan

Pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam di MAN 3 Hulu Sungai Selatan adalah:

- 1) Kepala Madrasah sendiri sebagai pengambil kebijakan, karena setiap kebijakan madrasah selalu tidak terlepas dari peran kepala madrasah.
- 2) Peran inti dalam kegiatan pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam ini ada pada Guru BK.
- 3) Dalam pelaksanaannya, pelibatan para Wali Kelas seringkali tidak dapat dilepaskan. Wali kelas biasanya memiliki hubungan khusus dengan para siswa yang tidak selalu ada pada guru lainnya. Mungkin pula demikian halnya dengan guru BK. Karena itulah peran wali kelas dalam pelaksanaan bimbingan konseling Islam ini sangat besar.

Mengingat bahwa kegiatan bimbingan konseling ini merupakan bagian tak terpisahkan dari kegiatan pendidikan secara keseluruhan, maka peran para pendidik secara umum sudah menjadi suatu keharusan.

Apalagi bila mengingat guru BK yang ada di MAN 3 Hulu Sungai Selatan hanya satu orang, sementara jumlah siswa yang harus dilayani berkisar 600-an orang. Menjadi sesuatu yang sangat berat bagi seorang guru BK jika dia hanya bekerja sendirian. Idealnya dengan jumlah siswa seperti itu, diperlukan guru BK sebanyak 4 orang.

- 4) Pelibatan orang tua siswa terkadang dilakukan, terutama pada saat permasalahan siswa tidak dapat diselesaikan hanya di madrasah atau oleh pihak madrasah. Apalagi jika mengingat bahwa tanggung jawab pendidikan itu tidak hanya terletak pada pengelola lembaga pendidikan (madrasah), melainkan juga oleh pihak keluarga

b. Pelaksanaan Kegiatan

Secara formal dasar pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam di MAN 3 Hulu Sungai Selatan ditinjau dari peraturan memang belum mereka temukan. Hanya saja karena lembaga pendidikan MAN 3 Hulu Sungai Selatan ini berbasis Islam, maka segala kebijakan, termasuk penerapan Bimbingan dan Konseling diusahakan untuk lebih Islami dengan menggunakan pendekatan keagamaan.

Bimbingan dan konseling Islam diterapkan di MAN 3 Hulu Sungai Selatan semenjak tahun 2013. Terutama sejak di madrasah ini ada Guru BK yang bertugas secara khusus. Sedangkan untuk waktu-waktu sebelumnya hal itu di luar pengetahuan pihak madrasah.

5) Menentukan Jenis Layanan

Untuk menentukan jenis layanan, guru BK harus menentukan apa yang harus dipersiapkan dan rencana apa yang harus dilakukan, selain itu konselor

harus mengerti keadaan peserta didik yang dihadapi agar pelayanan yang diberikan guru BK tepat sasaran. Adapun teknik dan strategi yang digunakan guru BK dapat ditentukan dengan melihat situasi dan kondisi konselinya. Pendekatan guru BK terhadap konseli saat berkomunikasi juga bisa dijadikan acuan dalam menentukan teknik dan strategi yang tepat terhadap konseli.

Dalam menentukan jenis layanan, ada langkah-langkah yang telah ditempuh di MAN 3 Hulu Sungai Selatan. *Pertama*, adanya angket AKPD yang terlebih dahulu dibagikan kepada siswa. Setelah itu baru memasukkan data pada aplikasi yang ada, maka akan muncul apa saja materi yang akan disampaikan dan semuanya disesuaikan dengan kebutuhan (need assesment).

Adapun tindak lanjut dari hasil angket AKPD akan dilaksanakan secara kondisional mengingat adanya keterbatasan waktu yang tersedia.

Biasanya persiapan tersebut dilakukan sebulan sebelum penerimaan peserta didik baru. Jadi ketika sudah masuk dan pembelajaran dimulai semuanya sudah siap.

Penyusunan program ini sesuai dengan POP BK, dan dengan hasil MGBK se-Hulu Sungai Selatan. Apabila diperlukan anggaran pembiayaannya, akan diusahakan untuk disesuaikan dengan kebutuhan di sekolah, guru BK biasanya langsung saja mengajukan ke Bendahara, hal tersebut atas restu kepala madrasah.

Peran pihak lain dalam perencanaan BK di MAN 3 Hulu Sungai Selatan ini yang pertama, paling pokok dilakukan oleh guru bk dengan bimbingan kepala madrasah. Sedangkan yang *kedua*, untuk stakeholders lainnya bersifat membantu.

Sebagai sebuah layanan profesional, konseling tidak dapat dilakukan secara sembarangan, namun harus dilakukan secara tertib berdasarkan prosedur tertentu, yang secara umum terdiri dari enam tahapan, yaitu:

- a) Identifikasi Kasus
- b) Identifikasi Masalah
- c) Prognosis
- d) Treatment
- e) Evaluasi
- f) Tindak Lanjut

Dari sisi perencanaan bimbingan dan konseling Islam di MAN 3 Hulu Sungai Selatan memang belum dilaksanakan. Perencanaan program tetap menggunakan program umum sebagaimana di sekolah lain. Kemudian di dalam pelaksanaan pembimbingan dan konseling pendekatan keislaman lebih banyak ditekankan kepada siswa bermasalah dan yang berprestasi. Seperti pemberian teori Al-Hikmah dengan metode ini konselor berusaha untuk mampu mengungkapkan dan menyampaikan kata-kata yang mengandung hikmah, teori mujadalah yang baik Teori ini dapat digunakan konselor untuk membantu klien yang sedang dalam kebingungan, keragu-raguan, atau kesulitan mengambil keputusan. Untuk membantu klien yang kebingungan dapat dilakukan dengan “mujadalah bilahsan” yaitu memberikan bimbingan dengan cara menggunakan bantahan dan sanggahan yang mendidik dan menentramkan, nasihat: seorang konselor atau pembimbing harus berusaha memberikan arahan

dan nasihat kepada orang lain (klien), karena hal ini selain sebagai tugas sosial kemasyarakatan, juga merupakan tanggung jawab setiap muslim untuk membantu saudaranya. Dan peringatan, pendekatan ini diharapkan akan tumbuh kesadaran pada klien untuk melaksanakan ajaran agama dengan baik, dengan cara ini diharapkan klien mampu mengatasi masalah yang dihadapinya. Peringatan atau ancaman yang diberikan konselor terhadap klien hanya sekedar cara untuk menyadarkan klien tentang siapa dirinya, dimana ia sekarang dan mau kemana ia akan pergi. Pembuatan program BK di MAN 3 Hulu Sungai Selatan mengacu kepada kesepakatan MGBK se-Hulu Sungai Selatan yang anggota-anggotanya juga dari sekolah-sekolah yang berada di bawah Dinas Pendidikan.

6) Bidang Bimbingan Konseling Islam

Ada empat bidang bimbingan konseling Islam yang dalam praktiknya diterapkan di MAN 3 Hulu Sungai Selatan meski tidak harus termuat dalam program formal, yaitu: bidang *akidah*, bidang *ibadah*, bidang *akhlak* dan bidang *muamalah*.

Untuk aqidah dan akhlak disajikan dalam kelas besar dan mata pelajaran terkait. Sedangkan untuk ibadah dan muamalah pembimbingan dilakukan terutama dalam kegiatan ibadah sehari-hari. Di MAN 3 Hulu Sungai Selatan kegiatan ibadah dilaksanakan dalam bentuk shalat berjamaah di Musholla sekolah.

7) Kendala Pelaksanaan

Kendala yang dirasakan dalam bimbingan dan konseling *adalah waktu*. Sebab meski waktunya sudah terjadwalkan namun belum bisa dijalankan semuanya. Guru BK tidak ada jam masuk kelas. Jadi guru BK di MAN 3 Hulu Sungai Selatan memakai strategi-strategi yang bisa upayakan, seperti mengadakan kelas besar, melakukan pendekatan pada saat jam-jam kosong, dan setiap jam 10 guru BK sesekali berkeliling di Madrasah kemudian terkadang ada yang memanggil, yakni siswa yang ingin konsultasi.

Pendekatan yang dilakukan oleh guru BK pada saat jam kosong yakni mengisi pembelajaran dengan menyampaikan materi sesuai hasil dari angket AKPD yang dibagikan kepada siswa atau menyampaikan hal terkait yang sifatnya umum dan sedang terjadi. Semuanya tergantung situasi dan kondisi mana yang lebih diperlukan siswa maka materi itulah yang akan disampaikan oleh guru BK di dalam kelas.

Saat ada masalah yang tidak terpecahkan hanya di tingkat guru BK salah satu cara yang ditempuh adalah dengan melakukan konsultasi kepada Wakamad Kurikulum, Kepala Madrasah, dan Pengawas.

8) Hasil wawancara dengan siswa

Dari wawancara yang dilakukan dengan para siswa, beberapa hal dapat tergali. Di antaranya pengakuan siswa akan peran BKI di MAN 3 Hulu Sungai Selatan sebagaimana yang dijelaskan berikut:

- a) Bahwa BKI berpengaruh besar untuk siswa MAN 3 Hulu Sungai Selatan, seperti penjelasan siswa (inisial NH) yang memerlukan

bimbingan dalam memecahkan masalah yang sedang ia hadapi. Terkadang para siswa bisa saja berkonsultasi dengan guru non-BK atau wali kelas. Hanya saja wali kelas dan guru-guru lainnya ada tugas masing-masing. Guru BK, selain mempunyai waktu khusus siswa dikondisikan sedemikian rupa sehingga merasa lebih nyaman untuk bercerita, misalnya ada masalah atau ada keluhan di sekolah dan tidak semua siswa bisa menyampaikan keluhannya terhadap guru-guru lain.

- b) Siswa yang mengikuti bimbingan dan konseling (inisial F) merasa menjadi lebih baik. Dan yang lebih positif lagi dia merasa mampu menceritakan pengalamannya mengikuti bimbingan itu kepada teman-teman sehingga mendorong mereka untuk lebih banyak memanfaatkan jasa BK dalam menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi.
- c) Dari hasil wawancara dengan siswa (inisial NH) diperoleh gambaran akan adanya harapan yang besar untuk menjadi lebih baik, dan mereka berharap juga hubungan antar siswa yang terkadang kurang harmonis menjadi semakin baik.
- d) Siswa (inisial F) memiliki optimisme dan harapan besar untuk dapat menerapkan apa yang disampaikan oleh Guru BK setelah mengikuti bimbingan dan konseling Islam ini dan juga dapat membagikan ilmu yang didapat kepada teman-teman lainnya.

Penerapan bimbingan dan konseling Islam dalam bidang aqidah, ibadah, akhlak, dan muamalah juga dilaksanakan dalam bimbingan secara individual maupun kelompok dan bimbingan kelas besar.

Permasalahan yang dihadapi oleh NH dan F adalah permasalahan pribadi, yang mana permasalahan ini bisa ditangani dengan menggunakan bimbingan dan konseling Islam dalam bidang *Akhlaknya*.